



Persepsi Siswa Terhadap Materi pembelajaran Bahasa Inggris Peminatan pada Siswa SMA N 15 Semarang

Muhfiyanti, Siti Aimah

Universitas Muhammadiyah Semarang

muhfiyanti15@gmail.com, siti.aminah@unimus.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa bagaimana persepsi siswa terhadap materi pembelajaran Bahasa Inggris peminatan di SMA N 15 Semarang. Metode penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS 2 SMA N 15 Semarang dengan jumlah sebanyak 38 siswa. Instrumen yang digunakan berupa angket dan wawancara. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa 42% siswa merasa tertarik dengan materi Bahasa Inggris Peminatan 42% siswa merasa senang dan 16% siswa merasa bosan dengan materi bahasa Inggris. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa SMA N 15 Semarang memberikan persepsi baik terhadap materi pembelajaran peminatan Bahasa Inggris.

Kata kunci: persepsi, materi, pembelajaran, peminatan bahasa Inggris

Abstract

The purpose of this research was to analyse how the students' perception of specialization in English learning material in SMA N 15 Semarang. The method of this research used quantitative descriptive methods. The subject of the study was the students of XI IPS 2 in SMA N 15 Semarang with the total of 38 students. Questionnaire and interview were used to collect the data. The result showed that 42% of student felt interested with the material of English specialization, 42% of student felt happy and 16% of the student felt bored with the material of English. From the result, it could be concluded that the students of SMA N 15 Semarang gave the good perception toward the learning material of English specialization.

Keywords: perception, material, learning, English specialization

PENDAHULUAN

Dalam Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2013 Pasal 77 ayat (1) bagian a, b dan c dinyatakan bahwa struktur kurikulum di SMA terdiri dari muatan umum, muatan peminatan akademik, dan muatan lintas minat akademik. Hal tersebut juga diperjelas dalam Permendikbud No. 69 tahun 2013 bahwa mata pelajaran dikelompokkan kedalam kelompok mata pelajaran wajib dan mata pelajaran peminatan, dan mata pelajaran lintas minat. Mata pelajaran muatan umum merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa sebagai dasar penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan mata pelajaran peminatan merupakan program kurikulum yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik sesuai dengan minat dan bakat atau kemampuan akademik dalam sekelompok mata pelajaran keilmuan. Mata pelajaran pilihan ini memberikan gambaran tentang fungsi satuan Pendidikan, dan didalamnya terdapat pilihan sesuai dengan minat peserta. Dalam kurikulum 2013, peserta didik selain memilih kelompok mata pelajaran peminatan, mereka juga diberi kesempatan untuk mengambil mata pelajaran dari kelompok lintas minat. Hal ini memberi peluang kepada peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran yang diminati namun tidak terdapat pada kelompok mata pelajaran peminatan. Pada kelas peminatan, siswa lebih di fokuskan pada sikap, keterampilan, dan kemampuan. Sedangkan pendalaman minat memberikan kesempatan pada siswa yang memiliki kemampuan akademik diatas siswa lain untuk mendalami mata pelajaran di kelompok peminatannya dengan tujuan agar siswa tersebut memiliki prestasi dan kemampuan tertentu.



Menurut Muhibbin Syah (2010) minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Hal ini juga disampaikan oleh Winkel (1983) bahwa minat merupakan kecenderungan yang agak menetap dalam subjek saat merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimbung dalam hal tersebut.

Dari beberapa teori di atas peneliti ambil kesimpulan bahwa minat adalah suatu kecenderungan yang dimiliki seseorang untuk menentukan sesuatu yang mereka sukai. Sama halnya dengan peserta didik yang memilih untuk mengikuti kelas Bahasa Inggris peminatan itu menandakan bahwa peserta didik memilih kelas peminatan tersebut atas dasar rasa suka dan benar-benar ingin mempelajari materi Bahasa Inggris lebih jauh lagi, meskipun ada sebagian peserta didik yang mengikuti kelas peminatan atas dasar kebijakan dari kurikulum sekolah sehingga terkadang siswa merasa bosan dengan materi Bahasa Inggris. Hal ini juga dikuatkan dengan hasil analisis angket dan wawancara yang dapat peneliti simpulkan menjadi beberapa indikator minat belajarnya antara lain perasaan senang, ketertarikan, dan perasaan bosan.

Materi Bahasa Inggris peminatan merupakan upaya untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya sehingga mencapai perkembangan yang optimum. Menurut Dharma (2013) Perkembangan optimum merupakan suatu kondisi perkembangan yang memungkinkan peserta didik mampu mengambil pilihan dan keputusan secara sehat dan bertanggung jawab serta memiliki daya adaptasi tinggi terhadap dinamika kehidupan yang dihadapinya.

Salah satu komponen penting dalam pelayanan peminatan peserta didik adalah pengukuran terhadap aspek penilaian peserta didik. Kesesuaian dalam penetapan peminatan ini tentunya akan membantu dalam proses belajar dan keberhasilan dalam belajar yang di jalani Mansur (2013). Hasil belajar siswa akan berkaitan dengan proses pembelajaran yang di jalani oleh siswa. Oleh sebab itu, kelas peminatan yang dipilih oleh siswa harus benar-benar kelas peminatan yang dipilih sesuai kemampuan dan minatnya. Adapun persepsi siswa terhadap materi pembelajaran peminatan juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dengan mata pelajaran yang lain.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa dengan adanya materi pembelajaran Bahasa Inggris peminatan di SMA N 15 Semarang. Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti melihat dari hasil analisis data yang diberikan kepada siswa berupa angket dan wawancara kepada beberapa siswa di kelas XI IIS 2. Beberapa siswa memberikan jawaban bahwa mereka merasa senang, merasa tertarik, merasa bosan dengan adanya materi pembelajaran Bahasa Inggris peminatan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud untuk membuat artikel yang berjudul **“Persepsi Siswa terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Inggris Peminatan Pada Siswa Kelas XI IIS 2 SMA N 15 Semarang”**.

METODE

Jenis penelitian ini berdasarkan jenis data dan analisisnya yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai masalah-masalah yang terjadi saat ini. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS 2 SMA N 15 Semarang. Adapun sampel yang peneliti pilih pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Data pada penelitian ini berupa angka yang sesuai dengan keadaan yang terjadi saat penelitian. Total Populasi siswa kelas XI SMA N 15 Semarang adalah 36. Peneliti memilih kelas XI IIS II sebagai sampel pada penelitian ini. Untuk mendapatkan informasi terkait penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen dengan memberikan angket dan melakukan wawancara ke beberapa siswa untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap materi Bahasa Inggris peminatan.

Menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian administrasi (2005) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat



pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dapat dijawab. Moloeng (2014) menyebutkan bahwa wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Teknik ini merupakan salah satu penguatan data setelah data dari angket. Adapun hasil dari angket dan wawancara dapat berupa angka, tabel, analisa statistik dan uraian serta kesimpulan hasil penelitian. Alasan peneliti menggunakan teknik pemberian angket dan wawancara yaitu karena teknik tersebut dapat dilakukan untuk jumlah yang tidak sedikit. Tujuan dari pemberian angket dan wawancara adalah agar peneliti dapat mendeskripsikan hasil dari analisis data tentang bagaimana persepsi siswa terhadap materi pembelajaran Bahasa Inggris peminatan pada siswa kelas XI IIS II di SMA N 15 Semarang, sedangkan teknik wawancara bertujuan untuk mendapatkan penguatan dari data angket yang telah diberikan dan mendapatkan informasi yang tidak tercantum pada angket tentang informasi terkait persepsi siswa terhadap materi Bahasa Inggris peminatan.

Penggunaan metode pemberian angket dan wawancara juga dapat menghemat waktu dan lebih efisien karena dapat dilakukan menggunakan komunikasi langsung dan tidak langsung. Teknik komunikasi langsung dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara langsung atau wawancara, sedangkan komunikasi tidak langsung dilakukan dengan cara memberikan data angket kepada peserta didik. Kedua teknik tersebut dilakukan pada waktu yang berbeda.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang yang diperoleh langsung dari angket yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan gambaran tentang persepsi siswa terhadap materi pembelajaran Bahasa Inggris peminatan kelas XI IIS 2. Angket ini berisi tentang pertanyaan terkait dengan tanggapan siswa terhadap materi peminatan Bahasa Inggris yang kemudian dijawab oleh peserta didik sesuai dengan kenyataan yang terjadi.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa hasil angket dan hasil wawancara. Menurut Riduwan (2013) instrument pengumpulan data adalah salah satu alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Kemudian data tersebut ditelaah dan disajikan kembali dengan tujuan menentukan bagaimana persepsi siswa terhadap materi pembelajaran Bahasa Inggris peminatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode yang peneliti lakukan adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang dilakukan di kelas XI IS II SMA N 15 Semarang, bahwa persepsi siswa terhadap materi pembelajaran peminatan bahasa Inggris dapat dikategorikan tinggi, hal ini berdasarkan dari hasil analisis data yang ditentukan dengan persentase data terbanyak dari angket yang telah peneliti bagikan kepada peserta didik.

Indikator persepsi siswa terhadap materi pembelajaran Bahasa Inggris Peminatan Menurut Slameto (2010) yaitu: Perasaan senang, Ketertarikan, Penerimaan, dan Keterlibatan Siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat siswa yang peneliti dapatkan dari hasil angket yang peneliti berikan saat penelitian. Adapun persepsi siswa terhadap bahasa Inggris peminatan dengan mengacu pada masing-masing indikator tersebut dapat dilihat secara lebih detail seperti terurai sebagai berikut:

Ketertarikan Siswa

Persentase dari Indikator ketertarikan siswa berdasarkan hasil angket adalah sebesar 42%. Indikator Ketertarikan siswa juga dapat dinilai pada saat pembelajaran materi Bahasa



Inggris peminatan dimana siswa menunjukkan antusiasnya dalam mengikuti pembelajaran. Mereka juga memberikan respon dan *feedback* kepada guru saat materi Bahasa Inggris peminatan disampaikan. Selain itu ketertarikan siswa juga dapat dinilai dari kebiasaan siswa diluar pembelajaran, siswa dapat berinteraksi dengan lingkungan dan mampu memberikan semangat kepada teman-temannya untuk mempelajari materi Bahasa Inggris Peminatan lebih giat lagi. Hal ini juga dibuktikan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa kelas XI IIS 2 yang bernama Hana yang mengatakan bahwa:

Saya merasa beruntung dengan adanya materi pembelajaran Bahasa Inggris Peminatan, saya mendapat pengetahuan baru yang tidak saya dapat di materi Bahasa Inggris Wajib, saya juga merasa lebih aktif saat dikelas.

Hal tersebut merupakan salah satu bentuk dari ketertarikan siswa. Siswa tersebut menganggap bahwa materi peminatan pada dasarnya juga dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk berinteraksi dengan dunia luar yang sekiranya menarik untuk diketahui, menjadikannya memiliki semangat tinggi untuk mengetahui sesuatu yang telah menarik hatinya.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang peneliti berikan kepada peserta didik, diketahui bahwa umumnya siswa memiliki tingkat ketertarikan yang tinggi terhadap materi bahasa Inggris dan memilih kelas peminatan atas dasar kemauan dan kemampuan diri sendiri.

Perasaan Senang

Indikator perasaan senang siswa dapat dilihat dari hasil angket yaitu sebesar 42%. Indikator ini juga dilihat pada saat proses pembelajaran siswa yang terlihat semangat dan menyukai materi peminatan yang diajarkan serta terus mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki rasa senang atau suka terhadap materi pembelajaran maka siswa tersebut akan menerima materi dengan perasaan suka dan mempelajari materi tanpa ada keterpaksaan. Perasaan senang ini akan berpengaruh kepada siswa untuk mampu bereksperimen seperti merasakan kesenangan dan rasa gembira terhadap apa yang dipelajarinya. Respon juga merupakan salah satu contoh dari Indikator senang pada saat proses pembelajaran. Mereka mengatakan bahwa mereka merasa senang dengan adanya materi Bahasa Inggris peminatan, karena materi Bahasa Inggris peminatan mampu memberikan pengaruh baik untuk diri mereka sendiri dan juga sangat berpengaruh pada perkembangan dan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Inggris. Hal lain yang mendukung Indikator senang juga peneliti temui saat melakukan wawancara kepada siswa lain yang bernama Ignas:

Kamu lebih memilih ada materi peminatan Bahasa Inggris atau tidak ada? Saya lebih memilih ada materi tersebut karena materi Bahasa Inggris itu menyenangkan, gurunya juga tidak monoton saat mengajar.

Dari hal tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa minat siswa dapat terjadi karena adanya rasa suka terhadap sesuatu, minat juga sangat erat kaitannya dengan perasaan suka atau senang. Oleh karena itu, minat siswa terhadap materi Pembelajaran Bahasa Inggris Peminatan harus di dasari oleh rasa senang,

Perasaan Bosan

Indikator Perasaan Bosan siswa pada penelitian ini dapat diketahui dari persentase sebanyak 16%. Hal ini dilihat dari hasil angket yang tertulis bahwa "Saya merasa bosan dengan materi Bahasa Inggris peminatan". Selain hal tersebut, indikator ini juga dilihat saat proses pembelajaran materi Bahasa Inggris peminatan di kelas yang peneliti jadikan objek penelitian yaitu beberapa anak tidak terlalu memperhatikan guru saat pembelajaran, mereka juga tidak terlihat aktif saat pembelajaran dikelas. Beberapa siswa juga mengatakan bahwa Materi Bahasa Inggris peminatan yang sulit untuk di pahami sehingga membuat peserta didik



merasa bosan dan malas untuk mempelajari materi Peminatan. Indikator bosan juga peneliti temui ketika melakukan wawancara, seperti yang disampaikan oleh siswa bernama Ignas:

sayaterkadang merasa bosan dengan pelajaran Bahasa Inggris Peminatan, karena adanya materi Bahasa Inggris Peminatan saya menjadi lebih sering bertemu dengan pelajaran Bahasa Inggris.

Dari jawaban tersebut, dapat disimpulkan bahwa perasaan bosan siswa dapat muncul ketika guru belum mampu menguasai metode yang digunakan pada saat pembelajaran.

Dari indikator diatas dapat disimpulkan bahwa setiap peserta didik memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap materi Bahasa Inggris peminatan. Ada peserta didik yang mengikuti kelas peminatan Bahasa Inggris karena didasari oleh rasa suka dan semangat yang tinggi untuk belajar Bahasa Inggris, ada juga peserta didik yang tidak tertarik dengan kelas peminatan namun mereka tetap mengikuti kelas peminatan dikarenakan kurikulum dari sekolah, sehingga ada sebagian siswa yang mengatakan bahwa mereka bosan dengan materi Bahasa Inggris. Namun sebagian besar yang merasa bosan dikarenakan siswa sering mendapatkan materi Bahasa Inggris. Beberapa indikator tersebut mewakili kesimpulan dari hasil angket yang peneliti berikan kepada peserta didik terkait materi Bahasa Inggris Peminatan.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa memberikan persepsi baik terhadap materi pembelajaran Bahasa Inggris Peminatan, karena materi Bahasa Inggris peminatan memberikan dampak baik terhadap siswa tersebut. Hal ini dibuktikan dari jawaban siswa saat peneliti melakukan wawancara. Beberapa siswa mengatakan bahwa materi Bahasa Inggris Peminatan memberikan banyak manfaat, terhadap materi Bahasa Inggris Wajib.

Materi pelajaran Bahasa Inggris merupakan salah satu materi ujian nasional, oleh karena itu dengan adanya materi pembelajaran peminatan dapat membantu peserta didik untuk mempermudah dalam mempelajari Bahasa Inggris. Seperti yang dikatakan oleh sebagian siswa di kelas XI IS II bahwasanya materi peminatan Bahasa Inggris sangat membantu mereka dalam memahami Bahasa Inggris, dan juga dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam berbahasa Inggris. Mereka juga mengatakan bahwa dengan adanya materi peminatan Bahasa Inggris mereka mendapatkan materi baru yang tidak mereka dapati di mata pelajaran wajib Bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas XI IS II SMA N 15 Semarang, dapat peneliti simpulkan bahwa materi Bahasa Inggris Peminatan di SMA N 15 Semarang sudah dilakukan sejak peserta didik duduk di kelas X. Adapun penentuan kelas peminatan tidak mempertimbangkan apapun dari peserta didik karena di SMA N 15 Semarang semua kelas dari kelas X-XII sudah ada kelas peminatan sehingga dari sekolah tidak menggunakan sistem pertimbangan nilai rapor. Terdapat manfaat yang diperoleh dari materi pembelajaran Bahasa Inggris peminatan, meskipun ada beberapa siswa yang merasa bosan, namun hal tersebut dapat diselesaikan dengan lebih memperhatikan metode pembelajaran yang dilakukan di kelas. Di SMA N 15 Semarang ketertarikan siswa atau persepsi siswa terhadap kelas peminatan Bahasa Inggris sudah dapat dikategorikan tinggi, hal ini dilihat dari hasil persentase yang telah peneliti lakukan yaitu menunjukkan bahwa 16% peserta didik bosan dengan adanya materi peminatan bahasa Inggris. Kurang tertariknya peserta didik dengan materi peminatan bahasa Inggris ini dikarenakan mereka merasa kesulitan dan bosan dengan materi yang di sampaikan. Sedangkan 42% peserta didik merasa senang dan 42% lainnya merasa tertarik dengan materi peminatan Bahasa Inggris karena menurut mereka materi peminatan Bahasa Inggris dapat membantu mereka untuk belajar materi pelajaran Bahasa Inggris wajib.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dharma. S. 2013. *Peminatan Peserta Didik SMA dan SMK*. Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah: Jakarta
- Mansur. F. 2013. *Pengukuran Peminatan Peserta Didik*. Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah: Jakarta.
- Moloeng. (2014). Analisis Minat Siswa Pada Pemilihan Kelas Peminatan Di Kelas X MIA SMA Negeri Se kabupaten Tebo 2018.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013
- Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kompetensi Dasar Struktur Kurikulum SMA/MA
- Riduwan., Kuncoro. EA. (2013). *Cara Mudah Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Alfabeta: Bandung
- Sofiianti. (2010). *Metode pengumpulan data kuesioner atau angket*. Diakses tanggal 19 September 2018 dari <https://www.google.co.id/amp/s/sofianti.wordpress.com>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Cetakan ke5). Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Syah Muhibbin (2010). *Minat Siswa Pada Kelompok Ilmu-ilmu Alam dalam memilih lintas minat ekonomi*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Winkel. (1983). *Minat Siswa Pada Kelompok Ilmu-ilmu Alam dalam memilih lintas minat ekonomi*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.